

Agama Buddha dan Pendidikan



Agama Buddha dan Pendidikan

Master Yin Shun



Penerbit Dian**Dharma**

Agama Buddha dan Pendidikan

Cetakan I, Oktober 2025

12,5x18,5 cm, 44 hlm

Penulis: Master Yin Shun

Alih Bahasa: Tim Penerjemah Dian Dharma

Tata Letak dan Sampul: Indra

Diterbitkan oleh:

Penerbit Dian Dharma

Jl. Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa

Jakarta Barat 11510

Telp. & Fax. (021) 5674104

Hp. & WA: 081 1150 4104

Email: admin@diandharma.org

Fanpage: Dian Dharma Book Club

Untuk Donasi:



Bank Central Asia KCP Cideng Barat

No. 397 301 9828

a.n. Dian Dharma—Yayasan

Triyanavardhana Indonesia

Bukti pengiriman dana dapat dikirim

melalui Email atau WA

Galeri Penerbit Dian Dharma

Jl. Mangga I Blok F No. 15

Dharma Tak Ternilai

1

Pendahuluan

AGAMA BUDDHA adalah agama. Namun, agama Buddha berbeda dari agama lainnya. Agama Buddha tidak hanya meminta Anda untuk percaya, agama Buddha meminta Anda untuk mempraktikkan. Jadi, percaya terhadap agama Buddha juga berarti mempraktikkan agama Buddha.

Agama Buddha menekankan praktik dan pembelajaran. Dan karena itu, agama Buddha itu sebenarnya sejenis pendidikan. Jadi apa yang diajarkan Buddha? Yang paling penting adalah tiga jenis pembelajaran (Tiga Studi/Latihan 三學): 1) latihan sila [戒學; *sīla*], 2) latihan konsentrasi [定學; *samādhi*], dan 3) latihan kebijaksanaan [慧學; *prajñā*].

Tiga bentuk pembelajaran ini sangat mirip dengan apa yang umumnya dikenal sebagai

tiga bentuk pendidikan—pendidikan moral, pendidikan fisik, dan pendidikan pengetahuan. Studi-studi perbandingan tiga bentuk pendidikan ini telah dilaksanakan.

Oleh karena itu, berlatih agama Buddha juga dianggap sebagai proses pembelajaran menjadi manusia yang seutuhnya (學人). Periode setelah berakhirnya penerapan latihan, yang merupakan saat tamat, dikenal sebagai tahap tanpa pembelajaran (無學) atau ranah Kebenaran Absolut.

Buddha dikenal sebagai Guru atau Pembimbing para dewa dan manusia. Para pengikut agama Buddha dikenal sebagai para murid Buddha. Di antara tingkat murid menengah yang telah mendengar Ajaran adalah para pengikut Srawaka. Tingkat murid yang lebih tinggi adalah para Bodhisattwa. Para murid Buddha mencakup mereka yang telah meninggalkan kehidupan duniawi dengan menjalani hidup sebagai biksu atau biksuni dan orang awam yang berlatih ajaran Buddha di rumah. Pengikut awam disebut *upasaka* (pria) dan *upasika* (wanita). Terdapat tujuh kategori



murid Buddha sesuai dengan jenis kelamin dan spesifikasi lainnya.

Hubungan antara Buddha dan para murid-Nya bisa dijabarkan sebagai hubungan guru-murid. Menurut pendapat saya, agama Buddha itu seperti pendidikan. Oleh karena itu, mendiskusikan “Agama Buddha dan Pendidikan” seharusnya tidak dianggap tidak pantas atau tidak masuk akal!

2

Ajaran tentang Keterjagaan

DARI PERSPEKTIF LUAS, Ajaran Buddha mengandung kata-kata bijak mendalam di dunia. Jadi ringkasnya, pengetahuan kebaikan, disposisi moral, dan kemampuan apa pun adalah bagian dari ajaran agama Buddha. Dari inti ajaran Buddha, pandangan agama Buddha yang paling dalam dan universal adalah Ajaran tentang Keterjagaan. Arti dari “Buddha” adalah Yang Terjaga Sempurna, orang yang mengerti kebenaran hukum alam semesta dan manusia, dan yang telah mencapai tingkat pencerahan tertinggi. Aspek pendidikan agama Buddha berdasarkan pada kebijaksanaan dari kesempurnaan keterjagaan Buddha. Itu mengakomodasi dasar spiritual dari semua makhluk hidup serta mendidik setiap orang dan membimbing semuanya melalui penerapan

latihan yang tepat untuk mencapai tingkat keterjagaan seperti Buddha.

Jadi, Agama Buddha adalah sejenis pendidikan, mereka yang telah lebih dahulu tercerahkan membimbing yang belajar belakangan dan mengajarkan cara untuk mencapai pencerahan. Dalam istilah orang awam, agama Buddha adalah bentuk pendidikan yang komprehensif bagi manusia. Muliawan Tai Xu menyatakan bahwa, *“Puncak dari umat manusia adalah Kebuddhaan. Pencapaiannya adalah melalui perkembangan dan penyempurnaan pribadi. Penyempurnaan manusia mengandung arti pencapaian Kebuddhaan, dan ini adalah Kebenaran Mutlak.”* Oleh karena itu, pencapaian Kebuddhaan adalah tahap penyelesaian perkembangan kepribadian seseorang. Ini adalah cara Muliawan Tai Xu dengan tepat menjelaskan arti sejati agama Buddha.

3

Mempelajari Tiga Kebajikan Buddha yang Pantas Dipuji

BERLATIH AGAMA BUDDHA adalah dengan menggunakan Buddha sebagai teladan pembelajaran. Buddha mewakili ideal tertinggi kita. Hanya dengan memercayai dan mengerti sifat-dasar sejati kebajikan Buddha maka kita dapat menggunakan Buddha sebagai teladan yang baik untuk mempelajari agama Buddha. Sehubungan dengan kebajikan Buddha, telah dijabarkan dan dijelaskan dalam naskah-naskah kuno bahwa Buddha adalah orang yang memiliki “aspirasi teragung, kekuatan teragung, dan welas asih teragung”; orang yang memiliki “kebajikan tertinggi dari kebijaksanaan dan welas asih teragung, dan orang yang telah menghilangkan semua kotoran batin dari diri-Nya sendiri”. Muliawan Tai Xu juga telah menjelaskan Buddha dengan singkat sebagai

orang yang memiliki “Welas Asih Teragung, Kebijakan Teragung, Kekuatan Teragung”.

Untuk mendiskusikan lebih mendalam,

3.1 “Kebijaksanaan Teragung”: Ini berhubungan dengan kebijaksanaan tak terbatas dari Buddha, yang mampu untuk melihat dan mengalami sifat-dasar sejati dari semua fenomena alami. Itu adalah pengertian sifat-dasar non-dualistik dari tenang-seimbang dan kekosongan serta kemunculan saling ketergantungan dari semua fenomena. Kebijakan Buddha meliputi kesadaran terhadap makna sejati kehidupan dan bagaimana alam semesta apa adanya. Kebijakan ini dicapai dalam konteks kehidupan manusia, tetapi pada saat yang bersamaan meliputi pengertian alam semesta. Oleh karena itu, ini berbeda dari pengetahuan duniawi.

3.2 “Welas Asih Teragung”: Welas asih Buddha terlihat sama dalam segala hal. Welas asih Buddha memberikan kebahagiaan kepada mereka yang berada dalam kesengsaraan serta menolong mentransformasi delusi

menjadi realitas, ketidaksucian menjadi kesucian. Di tengah-tengah ketidaktahuan para makhluk hidup, yang merupakan penghalang untuk menghentikan penderitaan, Buddha menunjukkan welas asih-Nya kepada semua makhluk hidup. Selama kondisi untuk menghentikan penderitaan ada, Buddha akan mencoba mengajar dan menolong orang memperbaiki diri sendiri. Jadi welas asih Buddha sama terhadap semuanya—dengan melihat setiap makhluk hidup seperti anaknya sendiri. Itu juga sifat-dasar permanen—dengan membawa kebahagiaan dan penghentian penderitaan kepada semua makhluk hidup.

3.3 “Kekuatan Teragung”: Ini adalah ideal tertinggi dalam agama orang India, tetapi hanya Buddha yang dapat mewujudkannya. Karena kebijaksanaan dan welas asih Buddha yang agung, yang mendalam dan luas, mereka terwujud dalam bentuk kekuatan teragung. Contohnya, Buddha sering berkata untuk memiliki “Sepuluh Kekuatan” dan “Empat Kekuatan Ketidakgentaran”.

Dari aspek-aspek ajaran dan realisasi Buddha, Beliau mencapai realisasi utama Kebenaran dan tanpa egois membagikannya kepada semua orang. Ajaran Beliau adalah cara pencerahan dan peniadaan semua kotoran batin. Beliau mengajarkan Dharma Jalan Mulia menuju pembebasan agung dan juga apa saja rintangan di jalan pencarian Kebenaran. Oleh karena “Empat Ketidagantaran” (Empat Kepercayaan-diri Mutlak)-Nya, Beliau dikenal sebagai Guru umat manusia dan ajaran-Nya dikenal sebagai “Auman Singa”. Sementara perbuatan, perkataan, dan pikiran Buddha, baik secara terpisah maupun dalam kesatuan, berada dalam keadaan sempurna dan tidak memerlukan topeng apa pun. Oleh karena itu, mereka disebut “Tiga Non-Topeng”. Ini adalah penyempurnaan dalam kepercayaan-diri mutlak, yang tidak tergoyahkan.

Aspek-aspek welas asih dan memberi manfaat bagi makhluk lain dari Buddha: Buddha memiliki Sepuluh Kekuatan, yang dapat menghancurkan segala kejahatan dan halangan, dan membawa keselamatan untuk semua makhluk hidup. Kekuatan Teragung Buddha

terwujud dalam ikrar welas asih dan upaya-Nya yang tak terbatas. Singkatnya, kebajikan Buddha melebihi semua batasan dan tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata.

Bila kita membandingkannya dengan hukum-hukum duniawi, Kebijaksanaan Teragung adalah pengetahuan sejati; Welas Asih Teragung adalah penyempurnaan nilai moral; dan Kekuatan Teragung adalah penyempurnaan tertinggi pengetahuan, sentimen, dan tekad. Dalam agama Buddha, tiga kebajikan ini tidak terpisahkan. Namun, menjelaskannya secara satu per satu, dapat membantu kita mencapai pengertian yang lebih baik tentang keluhuran budi Buddha.

4

Tiga Hal Esensial Latihan dan Tiga Keunggulan Umat Manusia

SAYA TELAH MENYEBUTKAN ini lebih dari satu kali: belajar dari Buddha adalah belajar dari kebajikan Buddha yang sempurna. Latihan tiga kebajikan ini sama dengan Tiga Hal Esensial tradisi Mahayana atau Tiga Vajra (“Tiga Berlian”): “Keyakinan dan Tekad”, “Cinta Kasih dan Welas Asih”, dan “Kebijaksanaan”. Ini adalah tiga aspek dari ajaran-ajaran yang mendalam dengan tujuan memurnikan dan menambah Tiga Keunggulan umat manusia. Tiga Keunggulan itu adalah kemampuan untuk mengingat, untuk melakukan tindakan murni, serta untuk berlatih dengan tekun dan penuh keberanian.

4.1 Manusia punya kemampuan untuk mengingat. (Ini adalah aspek yang paling penting. Dalam bahasa Sanskerta, kata manusia [*manusya*] berasal dari kata

pikiran [*manas*].) Melalui pengingatan akan pengalaman masa lalu, manusia dapat mengembangkan pengetahuan yang tinggi dan kaya. Namun, pengetahuan seperti itu mengandung pandangan-pandangan yang mempunyai implikasi kuat akan sikap keras kepala dan kemelekatan-diri. Pandangan-pandangan ini telah tertanam melalui banyak kehidupan. Juga ada pengertian keliru yang diperoleh dari masyarakat, para guru, teman-teman, dan juga penalaran mandiri. Meskipun pengetahuan membawa manfaat bagi umat manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa pikiran yang salah dan jahat telah membawa para individu dan masyarakat ke dalam keadaan yang buruk dan tanpa solusi. Oleh karena itu, cara paling efektif untuk mengatasi hal ini adalah dengan mempelajari kebijaksanaan yang mendalam dari doktrin Mahayana, agar mendapatkan pandangan benar yang sesuai dengan Kebenaran.

- 4.2 Kemampuan untuk bertingkah laku murni. Ini adalah kemampuan untuk mengontrol keinginan (pribadi) orang itu sendiri, untuk

mengontrol keinginan seksual dari tubuh fisik, untuk mengorbankan keuntungan diri sendiri, serta untuk mendapatkan moral pemurnian-diri dan kebajikan dalam membantu orang lain. Namun, umat manusia memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang Kebenaran. Selain itu, banyak adat istiadat konvensional memiliki sifat-dasar ketidaktahuan. Ada juga nilai-nilai moral duniawi yang menyesatkan dan vulgar. Dengan semua ini dalam pandangan, orang harus belajar untuk mendapatkan kebajikan cinta kasih dan welas asih. Hanya melalui tindakan yang tidak egois, dan tindakan memberikan kebahagiaan dan menghilangkan penderitaan orang lain, maka kita dapat memiliki kebajikan moral yang benar-benar sempurna.

4.3 Umat manusia mempunyai kemampuan untuk bertahan dan bertindak secara cermat dan dengan keberanian. Di samping tahan terhadap penderitaan dan tidak pernah mengalah pada kegagalan, manusia juga menjunjung tinggi semangat terhormat yang besar dalam membawa perdamaian

ke masyarakat. Namun, bila tindakan keberanian seperti itu dimotivasi oleh pikiran yang salah, pada akhirnya mereka akan menjadi penyebab penderitaan manusia. Bila seseorang ingin mempelajari jalan “keyakinan dan tekad” Mahayana, itu adalah permulaan pikiran Bodhi, seseorang akan mendapatkan keyakinan dan tekad yang besar untuk memotivasi dirinya sendiri dan orang lain agar tercerahkan. Dengan keyakinan, seseorang mengembangkan tekad untuk bertindak demi pencapaian Kebuddhaan. Dengan tekad ini, seseorang mengembangkan daya upaya dan latihan yang tekun. Upaya ini menjadi kekuatan inisiatif besar bagi seseorang untuk maju menuju keterjagaan-diri dan sebagai hasilnya keterjagaan orang lain.

Oleh karena itu belajar dari Buddha tidak lain dari pencapaian tiga kebajikan Buddha dengan menerapkan tiga cara berlatih melalui penyempurnaan tiga kualitas manusia. Pencapaian Kebuddhaan adalah penyempurnaan tertinggi kualitas manusia. Sistem pendidikan, yang membantu membentuk



manusia menjadi Buddha, juga bisa ditemukan dalam ajaran Konghucu (Konfusianisme). Contohnya, tiga kebajikan Konghucu "*Jalan Tengah*" – Kebijaksanaan, Kebaikan Hati, dan Keberanian. Ketiganya mirip dengan tiga kualitas manusia yang telah disebutkan oleh Buddha. Dan tiga cara berlatih juga mirip dengan tiga bagian utama dari "*Doktrin Pembelajaran Tertinggi*" Konghucu. Akan tetapi, Buddha-Dharma dapat memberikan instruksi yang lebih sistematis dan lebih memuaskan untuk mencapai kemurnian dan pencerahan.



Pendidikan Buddhis adalah pendidikan yang menekankan penyempurnaan kualitas manusia dan pencerahan. Itu adalah bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menyempurnakan manusia melalui keterjagaan pikiran Bodhi seseorang dan setelah itu menolong orang lain agar tercerahkan. Itu adalah, untuk mendidik diri sendiri dan mengajarkan orang lain. Seseorang dapat mengajari dirinya sendiri dan orang lain tidak hanya melalui penyampaian pengetahuan dan kemampuan, tetapi penekanannya haruslah pada realisasi Kebenaran dan pelaksanaan ajaran, yaitu



dengan mempraktikkannya. Pendidikan atau pembelajaran tidak akan dianggap sebagai pendidikan jika tidak berhubungan dengan pemurnian-diri, tetapi sekadar memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu guna mendukung penghidupan seseorang dan memuaskan kenikmatan materialistiknya. Dalam aspek ini, agama Buddha dan ajaran Konghucu berbagi pandangan yang sama. Kebenaran tertinggi agama Buddha adalah untuk merealisasikan arti kehidupan yang sebenarnya dan juga untuk terjaga dari keadaan kebingungan dan gangguan yang terus menerus. Melalui keterjagaan-diri maka seseorang dapat mengeluarkan aliran welas asih dan keteguhan yang tiada akhir, serta mendapatkan keberanian untuk memperbaiki dirinya sendiri dengan tekun.

5

Keseimbangan dalam Pengertian dan Latihan

AGAMA BUDDHA menekankan keduanya, realisasi diri dan latihan. Tanpa latihan, ajaran tidak akan konsisten dengan semangat agama Buddha. Meskipun penting bagi seseorang untuk belajar dan melakukan penelitian tentang agama Buddha, orang itu tidak akan dihormati jika ia hanya menekankan pada aspek teori dan penelitian akademisnya. Mari kita ambil contoh pengetahuan dan latihan. Agama Buddha memandang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dari sudut pandang latihan.

Dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan, pandangan dan pengertian benar yang dikelompokkan dalam pengetahuan, menjadi yang pertama. Mereka dianggap sebagai bagian dari latihan Jalan Mulia dan bukan sesuatu di luar dari itu. Proses pembelajaran agama Buddha selalu menggunakan pengetahuan untuk

membimbing latihan kita, dan menggunakan latihan untuk mengonfirmasi pengetahuan kita. Berlatih dengan bimbingan pengetahuan adalah seperti sedang berjalan maju dengan bantuan mata. Sebaliknya, mengonfirmasi pengetahuan dengan latihan adalah seperti berjalan maju agar mempunyai pandangan yang lebih jelas terhadap apa yang berada di depan. Oleh karena itu, seseorang harus mendapatkan pengetahuan sebelum berlatih, dan berlatih untuk mengonfirmasi apa yang telah dipelajari. Semakin banyak pengetahuan yang kita dapatkan, kita akan semakin termotivasi untuk berlatih. Dengan cara yang sama, semakin banyak kita berlatih, semakin banyak kita belajar. Proses pembelajaran seperti itu akan membuat kita dapat mempunyai pengertian menyeluruh dan latihan yang sesuai dengan Jalan. Buddha dikenal sebagai "*Vidya-Carana-Sampanna*", yaitu seorang yang telah menyempurnakan pengertian dan latihannya. Latihan adalah dasar dari pendidikan Buddhis, yang pada awalnya selalu dibimbing oleh pengetahuan. Semua Buddhis harus mengerti hal ini dan terus berjuang untuk mencapai

kebijaksanaan duniawi dan supra-duniawi (melebihi-dunia) dari perspektif ini.

Meskipun dikatakan bahwa agama Buddha menekankan pada latihan dan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi bahasa dan tulisan masih berperan dalam ajaran dan dalam memperkenalkan agama Buddha. Ini karena bahasa dan tulisan adalah alat komunikasi utama antara para guru dan murid. Penyampaian pengetahuan Buddhis tidak bisa dipisahkan dari penggunaan bahasa. Bodhisattwa Maitreya pernah merangkum esensi dari proses pencapaian dengan mengatakan bahwa “Bodhisattwa, yang mencapai Kebenaran, harus mencarinya dari Lima Studi (s. *Pancavidya*)”.

Pancavidya adalah lima jenis pembelajaran berbeda yang harus dipelajari oleh semua umat Buddha Mahayana. Lima jenis pembelajaran ini adalah:

5.1 *Sabdavidya* (Studi Bahasa): Ini adalah pembelajaran bahasa, lisan dan tertulis, yang termasuk di dalamnya pembelajaran penjelasan kata-kata dalam buku-buku kuno, tata bahasa, fonetik, dan seterusnya.

5.2 *Hetuvidya* (Studi Logika): Ini adalah argumentasi dan logika. Kemampuan seperti ini dapat membuat kita melakukan penelitian, untuk berdebat dan menarik kesimpulan melalui perdebatan, yang tidak diketahui kemudian menjadi diketahui. Dari sudut pandang bahasa, ini adalah kemampuan berdebat; sementara dari sudut pandang ideologi, ini adalah studi logika.

5.3 *Cikitsavidya* (Studi Ilmu Pengetahuan Medis): Ini adalah pengetahuan tentang ilmu pengetahuan medis, obat-obatan, biologi, dan genetika.

5.4 *Silpakarmasthana* (Studi Teknik dan Kemahiran): Ini adalah pengetahuan matematika, fisika, dan teknik-teknik kerja yang praktis.

5.5 *Adhyatmavidya* (Studi Internal): Ini adalah studi agama Buddha. Keempat *Vidya* yang pertama adalah studi sekuler (atau studi eksternal). Pendidikan Buddhis, selain studi-studi tersebut, juga melakukan studi lebih lanjut tentang Buddha Dharma, yang

tidak umum bagi yang lain. Jadi, ini disebut studi internal (atau batin). Ini adalah pembelajaran ajaran Buddha tentang Dharma dan Winaya.

Sabdavidya dan *Hetuvīdya* adalah dua kemampuan yang harus ada dan diperlukan untuk pencerahan-diri dan untuk menolong orang lain mencapai pencerahan. *Sabdavidya* adalah studi bahasa dan *Hetuvīdya* adalah kemampuan berpikir secara logis. Oleh karena itu, tanpa kedua kemampuan ini, tidak dapat dielakkan lagi hasilnya adalah kebingungan dan ketidakmampuan untuk membedakan antara apa yang benar dan apa yang salah. Seseorang tidak hanya akan kurang mampu untuk mengajarkan orang lain, tetapi yang dianggapnya benar, mungkin ternyata sebaliknya. Di Tibet, para pemula harus belajar dua ajaran ini sebelum melanjutkan ke Buddha Dharma. Ini karena *Sabdavidya* dan *Hetuvīdya* adalah dua kemampuan penting yang diperlukan untuk dapat mengerti ajaran-ajaran agung Buddha. Secara pribadi, saya merasa bahwa penyebab degenerasi Agama Buddha Tiongkok bisa jadi karena fakta bahwa kita

melalaikan kemahiran dari dua kemampuan ini: kemampuan berbahasa dan kemampuan berpikir secara logis.

Cikitsavidya adalah pengetahuan yang membuat seseorang dapat menghilangkan penderitaan tubuh fisik dan pikiran, membuat orang mampu bersemayam dalam kedamaian dan kebahagiaan. *Silpakarmasthana*, sebaliknya, menggunakan pencapaian kita secara penuh dalam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memperbaiki kesejahteraan material umat manusia. Agama Buddha tidak membatasi diri pada penyebaran ajaran secara lisan dalam upayanya membantu orang-orang yang membutuhkan dan meringankan penderitaan mereka. Studi-studi ilmu pengetahuan medis dan teknologi adalah pengetahuan praktis yang didapat oleh para Bodhisattwa untuk manfaat para makhluk hidup.

Saat Sudhana bertandang ke orang-orang yang bijaksana, dia berkonsultasi pada ahli matematika, para arsitek, para dokter, para pembuat dupa, dan lain-lain. Sebagai contoh, filsuf Buddhis kita yang agung, Bodhisattwa Nagarjuna, adalah pembuat dupa ternama

dan penyuling emas (ahli kimia). Konstruksi arsitektur dari banyak wihara dan gua-gua wihara diawasi olehnya, sangat luar biasa sampai semua itu dianggap sebagai bangunan terbaik dalam sejarah Agama Buddha India. Oleh karena itu, pendidikan Buddhis tidak hanya termasuk studi sebab dan akibat, kebenaran tentang kekosongan dan eksistensi saling ketergantungan, serta sifat-dasar pikiran saja, tetapi juga melibatkan pembelajaran lima studi. Dengan cara yang sama, di Tiongkok, Konfusius tidak hanya membicarakan tentang sifat-dasar manusia dan filosofi saja. Beliau mengajarkan para muridnya tentang enam bentuk keahlian.

Selama berabad-abad, para murid Buddhis telah dipengaruhi oleh ideologi Hinayana, berpikir bahwa empat studi eksternal adalah ajaran milik kehidupan duniawi, dan oleh karena itu tidak penting. Hanya studi kelima *Adhyatma* yang dianggap sebagai Buddha Dharma yang sifat-dasarnya supra-duniawi. Mereka telah mengabaikan fakta bahwa dalam ajaran Mahayana, seseorang harus menyadari tingkat supra-duniawi melalui latihan dalam kehidupan duniawi. Kedua tingkat



tidak saling berkontradiksi dan tidak saling menghambat. Studi bahasa dan studi logika adalah pengetahuan eksternal yang membantu seseorang untuk maju ke tingkat supra-duniawi (tingkat melebihi-dunia) dari Buddha Dharma. Perpaduan antara Kebenaran dan konvensi memang merupakan subyek dalam pendidikan Buddhis.

6

Kesimpulan

FOKUS AGAMA BUDDHA adalah pencerahan, pendidikan yang bertujuan untuk menyempurnakan umat manusia. Metodenya adalah dengan berlatih, dan subyeknya adalah *Pancavidya*. Sekarang kita akan mendiskusikan keterlibatan dalam pelaksanaan pendidikan. Dari perspektif Buddhis, ceramah dan bacaan Dharma, kesenian dan musik Buddhis, serta pengumpulan, penyebaran, dan penerjemahan kitab suci, semuanya dianggap sebagai aktivitas pendidikan dan kebudayaan Buddhis. Namun, para pendidik Buddhis seharusnya tidak mengekang dirinya sendiri hanya pada aktivitas-aktivitas ini saja.

Dalam Sutra, Buddha secara terus menerus memuji jasa baik dari memberikan Dharma. Dharma adalah ungkapan Kebenaran, tindakan yang pantas dipuji, dan kebajikan. Termasuk

juga ajaran-ajaran etika dan kebiasaan. Dengan kata lain, Dharma adalah dharma duniawi dan supra-duniawi yang baik dan bajik, yang sesuai dengan Kebenaran. Saat seorang Buddhis belajar tentang Dharma, melatih kebaikan dan membaginya dengan yang lain, tindakan-tindakan seperti itu dikenal sebagai memberikan Dharma.

Pemberian Dharma dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori:

- (i) Pemberian Dharma supra-duniawi. Misalnya, menyebarkan dan mengajarkan *Adhyatma Vidya* (Buddha Dharma).
- (ii) Pemberian dharma duniawi. Misalnya, menyebarkan dan mengajarkan empat studi pertama seperti *Sabdavidya*, *Hetavidya*, dan lain-lain. Pemberian seperti itu berhubungan dengan pemberian pendidikan sekuler umum.

Dahulu kala, Vimalakirti yang terhormat pergi ke setiap sekolah untuk mengajari para murid muda. Ini adalah contoh bagaimana praktisi Mahayana melibatkan dirinya dalam



karya pendidikan. Ini seharusnya tidak dilihat sebagai perbuatan duniawi. Seperti yang dinyatakan oleh Agama Buddha Mahayana bahwa tidak ada pertentangan dan hambatan antara Kebenaran dan yang konvensional, hal ini menjadi bagian dari Ajaran Mahayana. Ini adalah bagian dari ajaran-ajaran yang secara umum diajarkan di dunia sekuler dan adalah dasar yang membimbing seseorang ke dalam ajaran-ajaran Mahayana. Oleh karena itu, upaya pendidikan tidak boleh dipandang sebagai cabang sekunder dari agama Buddha dan karya pendidikan sebagai cara untuk tetap mengikuti perkembangan zaman. Sebaliknya, ini harus dianggap sebagai bagian dari agama Buddha, dan setiap orang harus bekerja keras untuk mencapainya!

Buddha mengidentifikasikan karya-karya ini sebagai dana Dharma, dan karya-karya ini adalah yang terbaik dan paling berarti dari semua dana. Memberikan dana adalah perbuatan mulia, dan jika seseorang berusaha sekuat tenaga dalam mengajarkan Dharma sekuler dan supra-duniawi, kebaikan tersebut akan bermanfaat bagi individu maupun

organisasi masyarakat. Namun, untuk dapat memberi sesuai dengan Jalan, seseorang seharusnya berlatih memberi tanpa pamrih, bukan demi menuai buah karma baik atau memperoleh keuntungan materi apa pun dalam kehidupan saat ini. Hal itu harus semata-mata untuk kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain. Oleh karena itu, orang yang melakukan karya pendidikan Buddhis seharusnya tidak memikirkan untuk membangun reputasi dan kesejahteraannya sendiri maupun untuk memperbesar organisasi agamanya. Demi Kebenaran dan untuk manfaat seluruh umat manusia, kita harus bertekad bulat untuk melanjutkan pekerjaan baik ini. Ini adalah pendidikan Buddhis! Ini adalah semangat bagi mereka yang bertanggung jawab pada pendidikan Buddhis!

(Diterjemahkan oleh NTUBS dan NTUBSA; diedit oleh Michael Morrison, Lidia Ceplis, David Hua, Mick Kiddle, dan Mandy Phan; *proofread* oleh Shi Neng Rong 27-12-2000)



Penerbit Dian Dharma

Penerbit Dian Dharma didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Mei 1995 dengan tujuan untuk menyebarkan Dharma ke seluruh tanah air melalui buku-buku yang dibagikan secara gratis.

Berkat dukungan banyak pihak, hingga saat ini Penerbit Dian Dharma tetap eksis dan telah menerbitkan 199 judul buku. Sebagian dari terbitan Dian Dharma juga telah tersedia dalam versi e-book di situs www.diandharma.org

Jika Anda ingin mendapatkan buku-buku Dian Dharma, atau ingin berkontribusi terhadap penerbitan buku Dian Dharma untuk distribusi gratis, silakan hubungi:

Penerbit Dian Dharma
Jalan Mangga I Blok F No. 15, Duri Kepa
Jakarta Barat 11510
Telp. & Fax. (021) 5674104
Hp. & WA: 081 1150 4104
Email: admin@diandharma.org
www.diandharma.org
Instagram: [penerbitdiandharma](https://www.instagram.com/penerbitdiandharma)
Facebook: Dian Dharma Book Club

Penerbit Dian Dharma juga siap membantu mereka yang ingin mencetak buku untuk pelimpahan jasa.



WIHARA EKAYANA ARAMA INDONESIA BUDDHIST CENTRE

Jl. Mangga II No. 8 Duri Kepa
Jakarta Barat 11510
Telp. (021) 5687921, (021) 5687922
Fax. (021) 5687923
Email: admin@ekayana.or.id

Website: www.ekayana.or.id
YouTube: Wihara Ekayana Arama
Aplikasi: Ekayana

Media Sosial

WA: 0813 1717 1116 / 0813 1717 1119
Facebook: Wihara Ekayana Arama
Instagram: [ekayanaarama](#)
Instagram: [kopemwea](#)
Instagram: [koremwea](#)
Instagram: [smbekayanaarama](#)
TikTok: [ekayanaarama](#)

Kebaktian Umum

Setiap Hari, pk. 16.00 – 17.00 (Mandarin)
Ce It dan Cap Go, pk. 19.00 – 21.00 (Mandarin)
Minggu, pk. 08.00 – 09.30 (Mandarin)
Minggu, pk. 10.00 – 12.00 (Pali)
Minggu, pk. 17.00 – 19.00 (Pali)

Kebaktian Pemuda

Minggu, pk. 10.00 – 12.00 (Pali)

Kebaktian Remaja

Minggu, pk. 09.00 – 11.30 (Pali)

Sekolah Minggu Gelanggang Anak Buddhis

Minggu, pk. 08.30 – 10.30

Dharma Class

Minggu, pk. 09.00 – 10.30

Latihan Meditasi

Minggu, pk. 13.00 – 15.00 (Vipassana)
Kamis, pk. 19.00 – 21.00 (Chan)



WIHARA EKAYANA SERPONG

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 3A
Summarecon Serpong
Tangerang 15810
HP. 0812 1932 7388
Email: admin@ekayanaserpong.or.id

Website: www.ekayanaserpong.or.id
YouTube: Wihara Ekayana Serpong

Media Sosial

WA: 0818 0292 6368
Facebook: Wihara Ekayana Serpong
Instagram: [ekayanaserpong](#)
Instagram: [kopemwes](#)
Instagram: [koremwes](#)
Instagram: [sekolahmingguwes](#)
TikTok: Wihara Ekayana Serpong

Kebaktian Umum

Malam Ce It dan Malam Cap Go (Mandarin)
Minggu, pk. 08.30 – 09.30 (Mandarin)
Minggu, pk. 10.00 – 11.30 (Pali)

Kebaktian Pemuda

Minggu, pk. 10.00 – 11.30 (Pali)

Kebaktian Remaja

Sabtu, pk. 10.00 – 11.30 (Pali)

Sekolah Minggu Gelanggang Anak Buddhis

Minggu, pk. 10.00 – 11.30

Latihan Meditasi

Selasa, pk. 19.00 – 21.00 (Chan)

Nama Harum Donatur Tetap

0001 Yimmy Halim | 0003 Almh. Liong Phing Ching | 0004 Anwar Djaja | 0005 Sri Kasnawi | 0006 Djoni Ung | 0007 Lina Mariana | 0008 Melza Angela Prajnadewi Tanzil | 0009 Andy Santoso | 0010 Riyanti | 0011 Hendra Wirawan | 0012 Nicolaos Denny | 0013 Yonggara Prasetio | 0014 Puspa Murti Lokasuryadi | 0015 Gunadharma Lawer | 0017 Poa Fritz Paittimusa | 0019 Afang & Sdr. Asiung | 0020 Aldo Sinatra | 0021 Angela Violeta | 0022 Nani Sarikho | 0023 Paula | 0024 Keluarga Tan Karyanto | 0026 Natalya Theres | 0027 Like dan Keluarga | 0028 Almh. Tjia Lie Fong | 0029 Bong Kho Jun/ Ferry Susanto | 0030 Vivien Widya | 0031 Handy Sandjaja dan Keluarga | 0033 Ing Tju | 0034 Linda Kumala | 0035 Alm. Loa Tjong Djin | 0036 Ming Aswaty Halim | 0037 Bapak Robet | 0038 Avi | 0039 Fanny / Lim Siau Fang | 0040 Martin S. Kuntjoro | 0042 Lanny Wianto | 0043 Lisa Mariana | 0045 Ci Fung | 0046 Kustinawati & Keluarga | 0047 Liu Yun Yin & Bapak Sofian Iskandar | 0048 Suharto Ma (Ma Wei Hua) | 0049 Cedric Lim | 0050 Devy Christyani | 0052 Wismin | 0053 Fendy Surya | 0054 Albert Theriono Lim | 0055 Alm. Lie le Ing (Ibu) | 0057 Vivi Kok | 0058 Wiwi | 0060 Tan Hoan Yong & Komalawati Aliwarga | 0061 Joseph Randy | 0064 Asen & Ibu Liewan | 0065 Donny | 0066 Yayasan Purwaningsih | 0067 Erty & Agus Purnomo | 0068 Liana Kalyana | 0070 Dr. Erwan Jus & Keluarga | 0071 Djianto Hormen | 0072 Lim Siau Hun | 0073 Alm. Latief Kuntoadji | 0074 Zaina Bustomi & Keluarga | 0075 Alm. Rigobert Zaina | 0076 The Kuo Hoo | 0077 Lisa | 0079 Ajie Fatmawan | 0081 Lim Kim Yaw & Keluarga | 0082 Mety & Yanto | 0083 Detty Kamto | 0084

Edy Chandra | 0085 Tjaw Kok On | 0086 Herawati | 0088
Jong Hengky | 0089 Halim Kusin | 0091 Juli Halim | 0092
Wianto | 0093 Ekawati Wibowo | 0095 Ong Linda | 0097 Lim
Lay Hock | 0098 Thio Sungkono | 0099 Raymond Mahadana
Kawiswara & Sdr. Sebastian Nagarjuna K | 0100 Amoy | 0101
Iminto Chandra Wijaya | 0102 Lay Khun Kim | 0106 Chai Tin/
Emah | 0108 Tjauw Ho | 0109 Susy Youlia | 0110 Mama Tho
Hong Kiaw, Lusi Metta Youlia, Dewi & Alm. Yu Lian Yu | 0111
Suranto & Keluarga | 0114 Djuli Sutono & Keluarga | 0115
Siauw Pauw Lian | 0116 Ibrahim Hasan | 0117 Yurike Ratna
Dewi | 0118 Heo Kek Lan & Alm. Darwin Ngadi | 0119 ERIC
ADRIAN | 0120 Jimmy Ong | 0124 Husin Ansany | 0125
Nuryani | 0128 Agus Susanto Lihin | 0129 Clarina V. Hendri |
0130 Sherly Lie | 0131 Maxie Arthur Abutan | 0132 Irene
Puspita Sari | 0133 Erick Lovinks | 0134 Charles Delvin | 0135
Mina Salim | 0136 Johan Lee | 0137 Fenny Widjaja | 0138
Yenny Jo | 0139 Suryana | 0141 Jelvia Angeline | 0144
Setiawan Sudharma | 0145 Rochmulyati Ishak & Alm. Eko
Surya Hidayat | 0146 Chandra Budiana/Bahaduri | 0147
Siutarno | 0148 Jatidevi | 0151 Jimmy Darmawan | 0152
Pudjiastuti | 0153 Tuty Halim | 0154 Benny Pieter Van | 0155
Erna | 0159 Johan | 0160 Hijau Berlian | 0161 Dede | 0162
Souw Swan Hok | 0163 Yesica Clarine Lim | 0168 Antony |
0169 Phinari Indra | 0171 Tan Tjing Hoa & Keluarga | 0172
Sumarni | 0173 Bong Siau Fun | 0174 Phiong San Song | 0175
Johannes Angkasa | 0176 Berlian Molina | 0177 Kalimah |
0179 Yulis Oktavia | 0180 F. Lisa | 0181 Iwantoyo Gunawan |
0184 K. Bing Ciptadi & Ibu Ho Emilia | 0185 Bong Jung Siak |
0186 Suimi | 0187 Rini Ong | 0188 Jennifer | 0189 Then Janti
Ratnasari | 0190 Teddy Limwiryra Harum | 0191 Ismanto

Tanuwijaya | 0192 Almh. Kaswini Lisma | 0194 Joni Lee | 0195 Bambang | 0196 Eddy Gunawan | 0199 Tony Kie | 0200 Valerie Annabella | 0201 Lim Tjong Khiang | 0203 Lina Judin | 0204 Wiwi Sutjianingsih | 0205 Kartana Hadi Saputra | 0206 Effendi | 0208 Alm. Wu Ik Ling, Rachman Djamal, Lian Tjoen Choo, Amiruddin, Tjioc Gek Can. | 0209 Aris dan Keluarga | 0210 Tan Yanni Kahar | 0211 Santi Ratna W. | 0212 Lim Yuslin | 0215 Kevin Siswojo & Dyvhen McKenzie Siswojo | 0216 Herman Wijaya | 0217 Alm. Ngo Boen Seng & Almh. Tjhin Khioen Joe | 0218 Alm. Tjiajono Gunawan | 0220 Almh. Jen Ny Hasim | 0222 Alm. Loa Keng Sin | 0224 Alm. Tjoa Tek Kie & Almh. Tok Ai Tie | 0225 Alm. Wang Jin Ju | 0226 Alm. Huang Ching Che | 0227 Almh. Loa Bhwee Hwa | 0229 Almh. Wong Nyuk Yin | 0230 Irwan | 0231 Liu Wei Yau | 0232 Fidarus Tjandra | 0233 Alm. Untung Darsono, Almh. Budi Hartati, Almh. Ernie Indrawati | 0234 Alm. Bapak Saridi | 0235 Bubu Kitchen | 0236 Hasan Leman | 0240 Lee Ka Siong & Ibu Kho Sook Tjing | 0241 Oey Ing Tjoen & Ibu Lie Lee Khuan | 0242 Nurdji Satria | 0243 Lenny Johari | 0244 Gunawan | 0245 Hans Effendy | 0246 Selvi Willim | 0247 William Tandil | 0248 Rini Sismita/Hartati | 0249 Go Ing Leng | 0250 Sugianto Gunawan | 0251 Alm. Tjak Kian Tie | 0252 Siau Wie Liang | 0253 Hendy | 0254 Rudy | 0255 Phie Ing Hui | 0256 Agus Sutjipto | 0257 Kuan Lim | 0258 Pinpin | 0259 Lo Bun Lam | 0260 Sung Fut Cin/Sung Se Chin | 0261 Ong Lay Hok | 0271 Suriani Widjaja | 0272 Lyly | 0274 Eddy Wijaya | 0277 Mariany Puspita Subrata | 0278 Santi Veronika | 0279 Ivonne Kurniawan | 0280 Juliarso/Santata | 0281 Almh. Ibu Tio Cai Fung | 0283 Meini | 0284 Rina Yuliani Wijaya | 0286 Dedy

Kurniawan | 0287 Nirwanto Gunawan & Ibu Helen Kurniawan
| 0289 Nurleni | 0290 Gita Sari S. | 0291 Suriyanti | 0294
Megawati | 0295 Ibu Lily MW | 0296 Resiawati dan Keluarga
| 0297 Kho Tjong Ahun sekeluarga, Yudi Marta Arifin, Hartati,
Felice Tania, Felita Edriana Devi, Felix Fernando Chen | 0300
Evilina | 0301 Natha dan Divya | 0303 Joe Ka Hin | 0306
Melly | 0307 Yanti Salafia | 0308 Linawati | 0309 Sumardi Tju
| 0310 Sidik Djaja | 0311 Loe Foe Fat/Edy Chandra | 0312
Yusnan & Bong Jun Mie | 0313 Soesy | 0314 Lauw Bie Liang |
0315 Pie Veronica | 0316 Daisy | 0317 Pie Kaida | 0318 Ang
Ce Li/Sardi A. | 0319 Cai Tiam/Eka Wijaya | 0320 Ita Rosalyna
| 0321 Kusyanto | 0322 Fera Junita/Shie le Fang | 0323 Lili |
0324 Lie Kian Eng | 0325 Lim Cin Lan, Alm Lam Jam Hong |
0345 Hendra SW. Wempi (Ng Hen Bie) | 0346 Sdr. Pinky |
0347 Prajna Nanda & Lianita | 0348 Almh. Phung Kiam Djie &
Tjhin Nam Loi | 0349 Thio Sun Tiang | 0350 Zou Lien Zhen |
0351 Alek | 0352 Swaty Kristanty | 0353 Budiman | 0354
Nuraida Wujud | 0355 Tony | 0356 Dedi Setiawan | 0357
Harve Wijaya | 0358 Alm Arjan Widjaya | 0359 Almh. Tjan Gin
Nio & Almh. Tjan Giok Nio | 0360 Para leluhur Nurdianto Wu &
Tjhay Novy | 0361 Hasan Johan/Alf | 0362 Kho A Hiok | 0363
Nursalim | 0364 Go Chin Hok | 0365 Lin Thai Hui/Effendy
Salim | 0367 Phung Su Nie | 0368 Helen Lies | 0369 Wawa
Tjhen | 0370 Ibu Sumiya The | 0371 Bpk. Liong Peng Ciu |
0372 Irwandi | 0373 Mintoro Tedjopranoto | 0374 Almh.
Phung Yun Can | 0375 Almh. Tjhia Muk Lan | 0376 Santi |
0377 Phung Su Chin | 0379 Hotman Nyomanto | 0380 Fitry |
0381 Juliani Citra | 0382 Christin | 0383 Alm. Liem Tjet Fong
| 0384 Irene Santika | 0385 Liong Peng Gin/ Suryani Tedja |

0386 Sean Mayer & Irene Carissa | 0387 Riki Kurnadi |
0388 Tay Beng Nan | 0389 Alm. Kok Chin Sin/Alm. Feng
Yue Ling/Alm. Kwok Chai Siang | 0390 Muchtar Kosim dan
Kelg | 0391 Ian Sumitro Wiranata | 0392 Bachtiar Ismail |
0394 Liong Peng Gun & Keluarga | 0395 Ali Sumardjo |
0396 Adi Chandra | 0397 Sugianto & Debysinta | 0398
Juliana Japit | 0399 Sulianti | 0400 Kupang Family (Heny
Setiawati) | 0401 Almh. Elis Phung Su Cen | 0402 Hidajat
Halim | 0403 Wandu Gunawan | 0404 Kabul Lestari, SH |
0405 Juwi Jono | 0406 Amiruddin | 0407 Panyadewi
Wijaya | 0408 Alfri Susanti | 0409 Alm. Haryono Hant &
Almh. Tjoa Lee Hiong | 0410 Sofian & Artati | 0411 Suriani,
Rosecita Setiawan | 0412 Tamin | 0413 Almh. Marmi | 0414
Arifin & Keluarga | 0415 Yeni Martini/Kel. Yansen P | 0416
Kel. Besar Oeng Tjen Lie | 0417 Emmy | 0418 Irene
Wiliudarsan | 0419 Soeniwati (Tan Hong Tjay) | 0420
Innekhe Wiliudarsan | 0421 Alm. Lie A Boen | 0422 Ny.
Tjong Moi Siu | 0423 Yoga | 0424 Fuad Jaya Fu dan
Keluarga | 0425 Jan Hadi Putra | 0426 Andreas & Keluarga
| 0427 Kho Tie Kiat & Keluarga | 0428 Ang Tik Kang &
Keluarga | 0429 Berlianto, Lay Kong & Sesuidjie | 0430
Kitto Kristanto, Tommy Kristanto & Kitti Kristanti | 0431 Ng
Hian Ek & Veronika Candra | 0432 Shia Mei Siang | 0433
Ng Beng Guai | 0434 Alm. Sia Cung Seng | 0435 Shia Julie
| 0436 Tan Tian Ik | 0437 Tan Tiau Beng/Lim Beng Guat |
0438 Alm. Ang Giok Cua & Almh. Kho Iyo | 0439 Lu Siu
Tho & Tan Hock Sui | 0440 Effendi | 0441 Djumina | 0442
Kaelyn Ersilia Wongso | 0443 Darmidi Tanuwiradjaja |
0444 Alm. Kwot Fat Lek, Almh. Lin Ken Niang, dan Alm.

Hadi Hermansyah | 0445 Robby | 0446 Melissa Ho | 0447
Susanti Ng | 0448 Neneng Tanuwidjaja | 0449 Jelita
Kartika | 0450 Erik Junikon | 0451 Alm Lim Ming Tek | 0452
Edyanto | 0453 Kel. Supardi Layandi | 0454 Amin Limantoro
| 0455 Steven Tan | 0456 Tjong Juk Fong | 0457 Eddy
Surjanto Muchsen | 0458 John Son | 0459 Leny Sim |
0460 Alm. Dharmawan Lawer | 0461 Ervi Sanriani | 0462
Lina & Hadion | 0463 Almh. Suanty Sarikho | 0464 Almh.
Lim Ay Hoa | 0465 Almh. Lina | 0466 Lim Gwek Kie | 0467
Fendy Surya Lukito | 0468 Adelia Rais | 0469 Indah Melati
| 0470 Ricky DK | 0471 Keluarga Lay Khon Thon | 0472
Keluarga Pauw Djun Lim | 0473 Vivi Canceria & David
Winston | 0474 Arifin & Irianto | 0475 Supian & Keluarga |
0476 Buton & Keluarga | 0477 Elti Yunawi & Sandry Satyo
| 0478 Eldiana | 0479 Chintya & Heddy | 0480 Hendra |
0481 Edy Gunawan | 0482 Johanis | 0483 Hasan | 0484
Jamin Gunawan | 0485 Leluhur Keluarga Chan | 0486
Angela | 0487 Jennifer | 0488 Jessica Indriani | 0489
Mutiarra Wijaya | 0490 Almh Ekasari Santoso | 0492 Alm.
Cen Fut On | 0493 Thio Teddy | 0495 David Louiss Efson |
0496 Liana | 0497 Sintia | 0498 Herry & Marlianti | 0499
Irwin | 0500 Setiawan Conggoro Ng | 0501 Alm. Ng Kiong
Ko, Almh. Yap Ka Nio & Alm. Tjong Cin Bu, Almh Liu A Han |
0502 Alm. Lie Gie Piau & Almh. Tan Giok Bwee | 0503
Metta Eka Setyani | 0504 Liem Jet Fong | 0505 Suyanto &
Meliwati | 0506 Alm. Khow Tjaw Seng | 0507 Alm. Oei Siok
Moy | 0508 Hendy dan Leni | 0509 Juliani | 0510 Bp. Agus
Hartanto | 0511 Toh Sukianto | 0512 Alm. Khu Ik Cu | 0513
Rusli | 0514 Edwan Khow & Keluarga | 0515 Ong Siok Nio |

0516 Mariana Kakalim | 0518 Eko Suwarno & Keluarga |
0519 Kho Sui Fo & Tjhang Muk Djin | 0520 Alm Hasan
Sugiri/Wani Chandra | 0521 Stephen & Wulansari | 0522
Emtisari/Lim Lie Phin | 0524 Alm. Liu Tek Lim (Sugianto) &
Almh Phang Kim Djung (Haryanti Hardi) | 0525 Veronica M
| 0526 Melysa Idrus | 0527 Frestika Oey | 0528 Nathaniel
Kosim dan Keluarga | 0529 Nathasya Kosim dan Hansen
dan Keluarga | 0530 Ribka P. Dharsono dan El serta
Keluarga | 0531 Christy P. Dhasono dan Keluarga | 0532
Grace P. Dharsono dan Michael dan Keluarga | 0533
Kusumawati latief | 0534 Ratnawati Latief | 0535 Lim Lie
Tjoe | 0536 Ong Sen Sun & Keluarga | 0537 He Shu Kuang
| 0538 Yuliana Sari | 0539 Martin | 0540 Fredrik | 0541
Alm. Lim Ting Cong | 0542 Alm. Lay Nyian Chiang | 0543
Sudirman & Eny | 0544 Oey Heng Lan | 0545 Lili Santi |
0546 Mrs. Kheng Pho Niu | 0547 Yuyu Milikan | 0548 &
0549 Almh. Hai Ling | 0550 Henry Hutomo | 0551 Alm. Loa
Eng Hin | 0552 Kho Eng Hok | 0553 Dianawati Wangsaputra
| 0554 Alm. Lie Kim Nio | 0555 Keluarga Emalia, Cirebon |
0556 Hestia Hartini Martayoga | 0558 Bambang Sugianto
& Lo Tjhin Fa | 0559 Siervie & Fardy, Yukianto dan Foe Siat
Thin | 0560 Keluarga Liem | 0561 Eka Surya Soetini | 0562
Hery Susanto dan Alani | 0563 Delvi Susanti | 0564 Iwan
Ardianto & Lindawati Siauw | 0565 Yanto Sutioso | 0566
Lie Seng Ki | 0567 Rosanty Sinta Wardhani | 0568 Leluhur
Keluarga Ong | 0569 Herman Huang | 0570 Linawati |
0571 Almh. Lalita Aliwarga | 0572 Lisye Katrina | 0573
Vonny Kristanti Kusumo | 0574 Kho Ka Bek / Kabil | 0575
Alm. Jamin Suwandi Syah Tan | 0576 Alm. Tan Yen Chiang

(Jendi Cahyana) dan Almh. Jong Wan Sioe | 0577 Alm. Asmida Widjaja | 0578 Yosen | 0579 To Tek An | 0580 Phipo Brianto | 0581 He Sheng Xiang | 0582 Ellisia Julianti | 0583 Hadi Susanto | 0584 Tjoeng Sui Lie | 0585 Yanwar Asrigo | 0591 Sutamin Solihin | 0592 Ny. Lim Sok Tjeng & Tn. Rahmat Tjuatja | 0595 Budiman | 0596 Meijiwati | 0597 Almh Ng Akhiun | 0600 Dhita Visakha | 0601 Alm Mulyani Guntur | 0602 Santoso & Keluarga | 0603 Guna Sutava | 0604 Alm. Bapak Sen Ming Quan | 0605 Guntur | 0606 Alvaro Hutomo | 0607 Ilphin dan Keluarga | 0609 Melati Ramli | 0610 Alm. Jonathan Pangestu Jo (Phang Phing Ho) | 0611 Keluarga Tjiaw Khong Foe dan Thomas Sumarsan Goh | 0613 Hardy Tanzil | 0614 Edwan Khaw | 0615 Ariyani dkk | 0616 Jusufin | 0596A The Cheng Kui | 0612A Alm. Phung Kong Fat | 0612B Almh. Mandi Dahlia | 0617 Onggreny Wangsa | 0618 Ivy Willin Reakardo | 0619 Irish Willin Reakardo | 0620 Julius | 0621 Alm. Teddy Marzuki | 0622 William Reakardo | 0623 Benedict Nathalio Kosim dan Keluarga | 0624 Nairn Saoirse Theodora dan Keluarga | 0625 Leluhur Keluarga Kwok dan Feng | 0626 Keluarga Besar Kwok/Kosim | 0627 Alm. Ou Yang Ding Zhang dan Alm. Kie Khun Seng | 0628 Susanto | 0629 Andika Prasetya | 0630 Alm. Budi Santoso (Kon Tet Fo) | 0631 Evelyn Margaretha Susanto | 0633 Shellen Setiawan | 0634 Toko IQ, Toko Image/Cocoya Official | 0635 Alm. Oey Le Huat, Alm. Oey Tek Wie | 0636 Leluhur dan Alm. Tee Kim Ling (Sutejo) | 0637 Alm. Ng Kim Hin & Almh. Thian San San | 0638 Lusyana, SE. | 0639 Grace Stefani

Dukung Dian Dharma

Ketika Anda memberi donasi kepada Penerbit Dian Dharma—baik untuk menghadirkan buku baru, cetak ulang, maupun pengembangan—Anda menjadi bagian dari sesuatu yang benar-benar istimewa. Kepedulian dan kemurahan hati Anda membantu menciptakan lebih banyak buku dan e-book yang mendukung studi dan praktik Dharma.

Sebagai penerbit nirlaba, setiap rupiah yang kami terima digunakan untuk menjalankan misi kami, yaitu agar Dharma dapat menjangkau mereka yang mencarinya. Mereka yang mendapatkan pemahaman Dharma yang komprehensif melalui membaca banyak buku, akan dapat menjadi duta-duta Dharma di seluruh pelosok tanah air.

Terima kasih atas dukungan Anda yang tak ternilai harganya!

Penerbit Dian Dharma
WA 0811504104